

## CATATAN REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah atas segala rahmat-Nya sehingga *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat hadir di hadapan pembaca. Jurnal ini berisi artikel ilmiah kebahasaan dan kesastraan. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* Volume 52, Nomor 2, edisi Desember 2024 ini menyajikan 24 artikel kebahasaan dan kesastraan.

Artikel-artikel tersebut sebagai berikut.

- (1) “Modus dan Inferensi dalam Teks Lagu Jawa Karya Didi Kempot” karya Dwi Bambang Putut Setiyadi, Nanik Herawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya modus indikatif, optatif, negatif, interogatif, dan imperatif. Modus terbanyak adalah modus indikatif. Hasil kajian terhadap inferensi teks menghasilkan pengalaman pahit dalam cinta yang membuat seseorang merana. Hal ini terlihat dari keseluruhan makna teks lagu-lagu karya Didi Kempot yang pada umumnya berkisah tentang perasaan sedih dan patah hati karena ditinggalkan kekasihnya.
- (2) “Representasi Kuliner Nusantara dalam Cerpen Kompas Tahun 2021” karya Isep Bayu Arisandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah tujuh cerpen yang menunjukkan keragaman kuliner daerah sebagai kekayaan pengetahuan gastronomi dan identitas daerah yang dipertahankan dan diwariskan secara turun-temurun. Kekayaan kuliner daerah diindikasikan karena ketersediaan dan keragaman rempah Nusantara sehingga dapat menampung ekspresi kuliner. Keragaman kuliner daerah memiliki makna kolektif dalam lingkup sosial. Studi gastrokritik menempatkan kedudukan kuliner dalam cerpen yang terbit di Kompas tahun 2021 sebagai bagian dari budaya yang masih diturunkan dan memiliki kompleksitas yang utuh dalam memaknai sebuah makanan.
- (3) “Politeness Strategies Employed By the Alpha Generation in TPQ Mujahidin Mojokerto” karya Lukman Fahmi, Amiatus Nuryana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan berbagai bentuk komunikasi sosial yang dikategorikan ke dalam kesantunan (*politeness*) dan ketidaksantunan (*impoliteness*). Faktor-faktor yang memengaruhi meliputi pola asuh orang tua, interaksi dengan teman sebaya, paparan media sosial, persepsi diri, dan pengaruh eksternal. Penerapan teknik modifikasi perilaku menunjukkan perubahan yang signifikan, mendorong pengembangan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif.
- (4) “Karakteristik Bahasa Jawa Masyarakat Kelas Sosial Atas dan Bawah dalam Film *Kartini*: Kajian Variasi Bahasa” karya Haryanto, Munariswati, Yayuk Eny Rahayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik bahasa Jawa masyarakat kelas sosial atas dan bawah dalam Film *Kartini* dapat dibedakan berdasarkan (a) penggunaan kalimat, (b)

penggunaan kata sapaan dan kata ganti, dan (c) penggunaan diksi atau bahasa; dan (2) konteks situasi masyarakat dalam Film *Kartini*, yakni masyarakat Jawa pada masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, kelas sosial penutur dan mitra tutur sangat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi.

(5) “Peran Sintaksis Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Transitif dalam Cerpen Terbaik di *cerpenmu.com*” karya Nanik Setyawati, Eva Ardiana Indrariansi, Latif Anshori Kurniawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya 29 variasi peran sintaksis dalam 60 kalimat. Variasi peran sintaksis terbanyak yaitu Pelaku-Perbuatan-Penderita sejumlah 16 kalimat; posisi kedua, Waktu-Pelaku-Perbuatan-Penderita sejumlah 5 kalimat; dan posisi ketiga, Pengalam-Keadaan-Penderita dan Pengalam-Keadaan-Hasil, masing-masing sejumlah 3 kalimat. Variasi peran sintaksis di bawah tiga kalimat, yaitu 8 variasi peran sintaksis masing-masing 2 kalimat dan 17 variasi peran sintaksis masing-masing hanya 1 kalimat. Ada kecenderungan pengarang mengedepankan tokoh insani sebagai pelaku dan pengalam dalam suatu aktivitas atau peristiwa.

(6) “Pola Penggunaan Partikel Penegas Bahasa Sunda: Analisis Berbasis Korpus” karya Rahmawati, Ni Gusti Ayu Roselani. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga temuan utama dalam penelitian ini. Pertama, *ogé*, *téh*, dan *mah* adalah partikel penegas yang paling sering digunakan dalam kalimat. Kedua, partikel penegas sering digunakan untuk menegaskan subjek dan keterangan. Namun, hanya partikel *ogé* dan *baé* yang dapat digunakan bersama semua kelas kata. Sekurang-kurangnya, penelitian ini menemukan 27 pola yang berbeda dalam penggunaan partikel penegas bahasa Sunda. Ketiga, setiap partikel penegas bahasa Sunda memiliki makna yang berbeda.

(7) “Leksikon Olahan Beras dalam Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami” karya Nurul Hasanaa, Nurhayati. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 8 leksikon olahan beras dalam bahasa Jawa di wilayah Grobogan, Jawa Tengah. Sebanyak 4 dari leksikon yang ada digunakan pada olahan beras yang mengalami satu kali pengolahan dan setengah empat lainnya mengalami lebih dari satu kali pengolahan. Seluruh leksikon memiliki makna asali SOMETHING (sesuatu) dan berpolisemi dengan salah satunya BE SOMETHING (menjadi sesuatu). Sementara untuk semantik molekul, lebih dari separuh leksikon memiliki *color* (warna) dan *eat* (makan) sebagai semantik molekul pada eksplikasi yang dihasilkan.

(8) “Kerusakan Alam pada *Novel Mata dan Rahasia Pulau Gapi* (Kajian Ekokritik Sastra)” karya Atikah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan alam yang terdapat di dalam novel *Mata dan Rahasia Pulau Gapi*, yakni hilangnya dua desa karena letusan Gunung Gamalama dan terbentuknya Danau Tolire, polusi udara dan suhu udara yang

panas, gempa bumi, meletusnya Gunung Gamalama, pembangunan (mal, hotel, dan lapangan golf) di atas bangunan bersejarah, perburuan burung langka, serta penjajahan. Kajian kerusakan alam tersebut berkaitan dengan paradigma antroposentrisme dan ekosentrisme. Implikasi penelitian ini adalah sumbangsih bagi khazanah keilmuan untuk menunjang penelitian ekokritik dan sebagai media kampanye kesadaran ekologis.

(9) “Tindak Tutur Ekspresif sebagai Sarana Pengungkap Kecemasan Kelompok Eks-Psikotik di Panti Sosial Muria Jaya Kudus” karya Irfai Fathurohman, Rani Setiawaty, Trubus Raharjo, Nur Fajrie, Imaniar Purbasari, Lintang Kironoratri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 11 bentuk ekspresi, yaitu bahagia, sedih, kecewa, bersalah, kesal, bersyukur, bangga, pengendalian diri, pengakuan, harapan, dan optimisme. Fungsi tindak tutur ini meliputi ungkapan kebahagiaan, kesedihan, rasa syukur, kebanggaan, pengendalian emosi, pengakuan, harapan, dan optimisme dalam konteks kehidupan yang lebih baik.

(10) “Kritik Sosial pada Lirik Lagu Karya Iwan Fals: Kajian Stilistika” karya Inayah Isnaini Faizah, Mursia Ekawati, Linda Eka Pradita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kritik sosial yang membahas permasalahan dalam ranah hukum, perilaku politik kotor para pejabat publik, dan moral. Kritik tersebut disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit melalui pemanfaatan majas dan fungsi bahasa.

(11) “Representasi Identitas Etnis Melalui Bahasa dalam Film Seri *Arab Maklum*” karya Syaifullah, Wildi Adila, Cahya Edi Setyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film seri *Arab Maklum* menggunakan bahasa Arab secara efektif untuk mempresentasikan identitas etnis Arab. Penggunaan frasa dan istilah Arab dalam percakapan sehari-hari, acara sosial dan interaksi keluarga menunjukkan keterikatan yang kuat dengan warisan budaya dan identitas etnis mereka. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas etnis yang mendalam, yang diperkuat melalui dialog-dialog yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi budaya Arab. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat film dan peneliti media untuk menciptakan karya yang lebih sensitif dan akurat dalam representasi budaya dan etnis, serta memperkuat literatur tentang pengaruh bahasa dalam media.

(12) “Etika Lingkungan Hidup dalam Kumpulan Puisi *Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?* Karya Sapardi Djoko Damono” karya Ade Putri Nabillah, Sri Lestari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data-data ekologi dalam buku kumpulan puisi tersebut mengindikasikan semua asepek etika lingkungan hidup yang berupa 1) sikap hormat terhadap alam, (2) prinsip tanggung jawab, (3) solidaritas kosmis, (4) prinsip kasih sayang

dan kepedulian terhadap alam, (5) prinsip no harm, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) demokrasi hingga (9) integritas moral.

(13) “Leksikon Flora dan Fauna pada Peribahasa Minang: Kajian Ekolinguistik” karya Melinda Raswari Jambak, Abdul Muntaqim Al Anshory. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan leksikon flora dan fauna dari sembilan peribahasa Minang. Leksikon flora, yaitu *padi*, *ilalang*, *cikarau*, *anau*, dan *mingkudu*. Leksikon fauna seperti *kabau*, *biawak*, *bilalang*, *mancik*, dan *ula*. Sembilan leksikon ini berupa nomina dan kata dasar. Terdapat tiga aspek lingkungan atau TOPOS yaitu ruang, tempat, dan waktu. Tiga aspek ini memiliki pola-pola dan acuan tertentu. Adapun dimensi praksis dalam peribahasa Minang terekam dalam tiga dimensi praksis, yaitu ideologis (pemahaman suku Minang terhadap leksikon flora dan fauna), sosiologis (hubungan masyarakat Minang dengan alam), dan biologis (menggambarkan ciri-ciri biologis dari leksikon flora dan fauna).

(14) “Strategi Kesantunan Berbahasa dalam *Kisah Tiga Pangeran*” karya Ririn Tria Piani, Sumarti, Siti Samhati, Nurlaksana Eko Rusminto, Mulyanto Widodo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh cerita dalam *Kisah Tiga Pangeran* menggunakan beragam strategi untuk dapat berbahasa secara santun. Strategi yang digunakan para tokoh cerita terbagi ke dalam dua jenis, yakni strategi kesantunan negatif dan strategi kesantunan positif. Strategi kesantunan negatif direalisasikan dengan cara memberikan pertanyaan, meminimalkan paksaan, memberikan penghormatan, meminta maaf, dan menggunakan tuturan berpagar. Adapun strategi kesantunan positif direalisasikan dengan cara melibatkan penutur dan lawan tutur dalam aktivitas, memperhatikan keinginan lawan tutur, membesar-besarkan perhatian dan simpati kepada lawan tutur, serta menyatakan hubungan secara timbal balik. Selain itu, strategi kesantunan positif juga dilakukan tokoh cerita dengan cara menggunakan penanda identitas kelompok, mengintensifkan perhatian penutur dengan mendramatisasi peristiwa atau fakta, memberikan hadiah (barang, simpati, perhatian, kerja sama) kepada lawan tutur, memberikan tawaran atau janji, dan menunjukkan hal-hal yang dianggap memiliki kesamaan.

(15) “Nilai Moral dalam *Serat Cariyosipun Rara Kandremman Kasambetan Dongeng Tigang Warni*” karya Suwasti Ratri Eni Lestari, Sri Harti Widyastuti. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: (a) pengendalian diri, (b) pemberani, (c) percaya diri, (d) bertindak hati-hati, (e) kejujuran, (f) kepemimpinan, (g) ketekunan, (h) kebijaksanaan, serta (i) kerja keras. (2) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi: (a) kasih sayang antarsesama manusia, (b) peduli dengan sesama manusia, (c) tidak suka menyimpan dendam, (d) menjaga hubungan baik dengan orang lain, (e) tolong menolong antarsesama, serta (f) kekeluargaan dan gotong royong. (3) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan alam (memanfaatkan alam

sesuai kebutuhan). (4) Nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: (a) percaya kepada Tuhan, (b) kedekatan manusia kepada Tuhan, (c) upaya mendekatkan diri kepada Tuhan, serta (d) percaya kepada takdir dan kematian.

(16) "Social Actor Representation in Solopos Crime News Discourse" karya Retno Hendrastuti, Endro Nugroho Wasono Aji, Indah Okitasari, Emma Maemunah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOLOPOS dalam pemberitaannya menggunakan strategi eksklusi dan inklusi. Strategi eksklusi yang digunakan adalah nominasi dan eliminasi fungsi adverbial. Strategi wacana inklusi yang digunakan adalah diferensiasi, abstraksi, kategorisasi, identifikasi, determinasi, asimilasi, dan asosiasi. Strategi tersebut terdapat pada seluruh bagian teks, yaitu pada judul, lead, dan badan berita. Lebih lanjut, strategi eksklusi ditemukan dalam pemberitaan kasus pidana korupsi yang berusaha mengecualikan pelaku atau pelakunya. Kemudian, strategi inklusi terlibat dalam hampir berbagai kasus yang berusaha mengungkap pelakunya. Artinya, SOLOPOS cenderung menampilkan pelaku dalam penyajian wacana kejahatannya demi kepentingan korban.

(17) "Analisis Multimodal Wacana Kritis Reklame Politik Bakal Calon Presiden Republik Indonesia 2024" karya Saprudin Padlil Syah, Abdul Jabbar Siddiq Syah, Abdulloh Jalaluddin Syah. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut. Pertama, reklame pencapresan Anies, Ganjar, dan Prabowo mempunyai makna politik yang berbeda berdasarkan analisis tekstual, analisis praktik kewacanaan, dan analisis praktik sosiokultural. Kedua, pada reklame pencapresan Anies tersirat adanya ideologi dan relasi kuasa di antara Anies, pembuat reklame, dan partai pendukung; pada reklame pencapresan Ganjar tersirat adanya ideologi dan adanya relasi kuasa di antara Ganjar, pembuat reklame, dan partai pendukung; pada reklame pencapresan Prabowo pun tersirat adanya ideologi, tetapi hanya menunjukkan relasi kuasa antara dua pihak, yaitu Prabowo dan pembuat reklame.

(18) "Strategi Penerjemahan Primbon *Betaljemur Adammakna*: Studi Kasus Penerjemahan Antarbahasa Serumpun Lintas Kala" karya Sugeng Hariyanto, Adiloka Sujono, Bambang Suryanto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai kesepadanan semiotika dan tekstual, dan gramatika, penerjemah mengambil metode bebas. Penerjemahan bebas dan 'tidak menerjemahkan' dipakai untuk penerjemahan tingkat klausa atau kalimat. Dalam hal semantik tingkat kata penerjemah menerapkan strategi pinjaman untuk (a) kata konsep khas budaya Jawa, (b) kata yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari orang Jawa, dan (c) ungkapan khas primbon. Penambahan keterangan juga dilakukan secara kurang konsisten antara keterangan ditambahkan setelah garis miring atau di dalam kurung, baik dalam bahasa sumber, bahasa sasaran dan bahkan bahasa ketiga (Inggris). Temuan penelitian ini menekankan perlunya pengidentifikasian pembaca sasaran sebelum penerjemahan dimulai. Akhirnya disarankan agar

penerjemah naskah serupa mengidentifikasi pembaca sasaran dengan lebih baik dan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data dengan wawancara.

(19) "G20 Summit Mottos Portray Negotiation Using Text: Language Attitude Analysis" karya Vilya Lakstian Catra Mulia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara-negara pengamatan G20 lebih ekspresif dibandingkan G7. Kesamaan mereka tampak dalam perhatian mereka pada apresiasi dan tidak banyak afek, tetapi tetap sama dalam mengekspresikan kata-kata yang merujuk pada keselamatan. G7 jauh dari mengekspresikan penghakiman daripada negara-negara G20. Mengkaji temuan sikap, pembahasan akhirnya mampu memprediksi bahwa KTT G20 menghendaki keputusan, rekomendasi, dan kebijakan yang dapat mengakomodasi negara anggotanya.

(20) "Kajian Psikoanalisis Tokoh Wanita dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman Elshirazy (Teori Sigmund Freud)" karya Anis Masliani Ain Sugianto, H. Halimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat struktur kepribadian ditemukan pada keempat tokoh wanita yang dianalisis. Keempat tokoh wanita memiliki unsur kepribadian *id* yang tampak pada beberapa keinginan tokoh yang kuat dalam menghadapi permasalahan mereka. Unsur kepribadian *ego* terlihat pada setiap tindakan yang ingin diambil tokoh atas permasalahan. Sementara *superego* terletak pada tindakan yang didasarkan pada sisi moralitas, nilai, etika, dan norma masyarakat.

(21) "Pergeseran Makna *Kanca Wingking* dalam Perspektif Generasi Milenial" karya Lisa Nur Chasanah, Sailal Arimi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran makna terhadap *kanca wingking* dalam perspektif generasi milenial hampir sepenuhnya terjadi di masa sekarang. Generasi Y cenderung lebih mengetahui makna *kanca wingking* daripada generasi Z. Istilah *kanca wingking* tidak sepenuhnya ditinggalkan, tetapi memiliki peran yang sangat jauh perbedaannya dalam rumah tangga dan pandangan atau persepsi di kalangan masyarakat. Peran *kanca wingking* dalam perspektif generasi milenial lebih fleksibel, tidak kaku, dan menyukai kebebasan, sedangkan perspektif atau pandangan di dalam masyarakat cenderung menilai positif dan mendukung atas prestasi seorang perempuan ataupun istri.

(22) "Analisis Alih Kode dalam Lagu 'Casablanca'" karya Abdul Basit, Ade Nandang, Vina Hidayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis alih kode berupa lirik lagu "Casablanca" yang menceritakan tentang seseorang yang ingin hidup selama-lamanya bersama orang yang dia cintai dan dia kasihi serta berharap perpisahan takkan pernah terjadi sampai kapanpun. Analisis fungsi alih kodenya berupa 1) referensial, 2) konatif, 3) emotif, 4) puitis, 5) fatis, dan 6) metalinguistik. Penelitian ini berimplikasi terhadap bertambahnya khazanah keilmuan sosiolinguistik subkajian alih kode ekstern khususnya dalam lirik lagu "Casablanca".

(23) “Metaphors of Fish Names in Indonesian” karya I Dewa Putu Wijana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur nama-nama ikan yang diambil dari berbagai bahasa terdiri dari dua sampai dengan lima elemen, dan kata ikan merupakan unsur pusatnya. Elemen metaforis dapat ditempatkan pada elemen kedua, ketiga, kedua dan ketiga, keempat, dan tidak pernah pada unsur kelima. Ranah sumber metafora penamaannya diambilkan dari segala sesuatu yang akrab dengan kehidupan manusia, dan perbandingannya berdasarkan kesamaan dan kedekatan dengan bentuk tubuh, bagian tubuh, warna sisik, cairan yang dihasilkan oleh binatang air ini. Sebagian besar ranah sumber bersifat universal, dan beberapa di antaranya bersifat spesifik dan terikat budaya.

(24) “Asketisme Religi Melalui Pertentangan Tokoh Ajo Sidi dan Haji Saleh dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya AA. Navis” karya Tsabitah Zain Mumtaz, Muh. Fatoni Rohman, Made Oktavia Vidiyanti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen *Robohnya Surau Kami* mengandung kritik terhadap pelaksanaan keagamaan di Indonesia. Kritik tersebut mengenai agama menjadi alasan untuk tidak bekerja dan berusaha di dunia. Tidak seperti judul dan suasana yang dibangun yaitu kemalangan seseorang yang taat beribadah.

Semoga artikel-artikel yang disajikan dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa* ini dapat menambah wawasan kebahasaan dan kesastraan bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2024

Pemimpin Redaksi